

ABSTRAK

Devilia Karisma Putri, 126101212177, Implementasi Akad Muzara'ah Terhadap Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Dan Pengelola Kebun Tebu (Studi Kasus Di Dusun Ngipik Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung).

Kata Kunci: *Muzara'ah*, Bagi Hasil, Kebun Tebu.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kondisi yang terjadi di masyarakat pedesaan adalah masih banyaknya kerja sama pertanian sistem bagi hasil yang dilakukan secara lisan tanpa perjanjian tertulis, sehingga rawan menimbulkan ketidakjelasan, terutama saat terjadi gagal panen. Indonesia sebagai negara agraris menjadikan pertanian sebagai sektor penting, namun banyak petani terkendala lahan dan modal. Sistem bagi hasil, khususnya akad muzara'ah, menjadi solusi yang relevan karena melibatkan kerja sama antara pemilik lahan dan penggarap dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan. Di Dusun Ngipik, Desa Bangoan, sistem ini diterapkan tanpa aturan baku, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana implementasi akad muzara'ah dilakukan di sana.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi akad *muzara'ah* dalam sistem bagi hasil kebun tebu di Dusun Ngipik Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?, 2) Bagaimana mekanisme pembagian hasil antara pemilik lahan dan pengelola kebun tebu dilakukan apabila terjadi kerugian di Dusun Ngipik Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?, 3) Apakah terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan perjanjian terkait pembagian hasil di kebun tebu Dusun Ngipik Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dengan menggunakan pola penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Akad *Muzara'ah* dijalankan dengan musyawarah secara lisan tanpa adanya perjanjian tertulis antara pemilik dan pengelola kebun tebu namun tidak adanya kejelasan persentase bagi hasil dari awal menyebabkan akad ini belum sepenuhnya sesuai dengan syari'at Islam, 2) Pembagian hasil dilakukan usai panen berdasarkan musyawarah tanpa persentase tetap, dan belum pernah terjadi kerugian. Namun, ketiadaan aturan tertulis soal kerugian berpotensi jadi kelemahan akad di masa depan, 3) perjanjian kerjasama berjalan lancar tanpa perselisihan, dengan kerja sama yang rukun, kendala hanya berasal dari cuaca dan hama, namun disepakati bahwa jika muncul masalah, penyelesaiannya dilakukan secara musyawarah berdasarkan nilai kekeluargaan dan prinsip Islam.

ABSTRACT

Devilia Karisma Putri, 126101212177, Implementation of Muzara'ah Agreement on Profit Sharing System between Sugarcane Plantation Owners and Managers (Case Study in Ngipik Hamlet, Bangoan Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency).

Keywords: Muzara'ah, Profit Sharing, Sugarcane Plantation.

This research is motivated by the phenomenon that occurs in rural communities, namely that there are still many agricultural cooperation systems of profit sharing carried out verbally without written agreements, so that it is prone to causing ambiguity, especially when there is a crop failure. Indonesia as an agricultural country makes agriculture an important sector, but many farmers are constrained by land and capital. The profit sharing system, especially the muzara'ah contract, is a relevant solution because it involves cooperation between landowners and cultivators with the distribution of results according to agreement. In Ngipik Hamlet, Bangoan Village, this system is implemented without standard rules, so it is interesting to study how the implementation of the muzara'ah contract is carried out there.

The formulation in this study is: 1) How is the implementation of the muzara'ah contract in the sugarcane plantation profit sharing system in Ngipik Hamlet, Bangoan Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency?, 2) How is the mechanism for sharing results between land owners and sugarcane plantation managers carried out if losses occur in Ngipik Hamlet, Bangoan Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency?, 3) Are there any obstacles faced in the implementation of the agreement related to profit sharing in the sugarcane plantation in Ngipik Hamlet, Bangoan Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency?

The research method used by the researcher is a qualitative method using a descriptive research pattern. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that: 1) the *Muzara'ah* contract is carried out through verbal deliberation without a written agreement between the owner and manager of the sugarcane plantation, but the lack of clarity on the percentage of profit sharing from the beginning causes this contract not to be fully in accordance with Islamic law, 2) The distribution of results is carried out after the harvest based on deliberation without a fixed percentage, and there has never been a loss. However, the absence of written rules regarding losses has the potential to be a weakness of the contract in the future, 3) the cooperation agreement runs smoothly without disputes, with harmonious cooperation, obstacles only come from weather and pests, but it is agreed that if a problem arises, the resolution is carried out through deliberation based on family values and Islamic principles.

الملخص

ديفيليا كرزما بوثري، ١٢٦١٠١٢١٢١٧٧، تنفيذ عقد المزارعة على نظام تقاسم الأرباح بين مالك ومدير لمزرعة قصب السكر (دراسة حالة في دوار نغيبيك، قرية بانغوان، قضاء كدونغوارو، محافظة تولونغاونغ).

الكلمات المفتاحية: المزرعة، تقاسم الأرباح، مزرعة قصب السكر

يرجع خلفيته هذا البحث إلى الواقع الذي يحدث في المجتمعات القروية، حيث تزال تجري كثير من شركات الزراعة بنظام المقاسمة بشكل شقوي دون عقود مكتوبة، مما يسبب الغموض، خصوصاً عند حدوث فشل في المحصول. وإن إنديونيسيا كدولة زراعية تعتبر الزراعة قطاعاً مهماً، إلا أن كثيراً من المزارعين يواجهون مشاكل في الأراضي والرأس المالي. فنظام المقاسمة، وخصوصاً عقد المزارعة، يعدّ حلاً مناسباً لأنه يعتمد على التعاون بين صاحب الأرض والمزارع مع تقاسم العلة حسب التفاهم. وفي دوار نغيبيك، قرية بانغوان، يطبق هذا النظام بدون قواعد ثابتة، مما يجعله موضوعاً جديراً بالبحث في كيفية تطبيق عقد المزارعة هناك.

أهداف هذا البحث هي: (١) لمعرفة تطبيق عقد المزارعة في نظام تقاسم الأرباح لمزارع قصب السكر في دوار نغيبيك، قرية بانغوان، قضاء كدونغوارو، محافظة تولونغاونغ. (٢) لمعرفة آلية توزيع الأرباح بين صاحب الأرض ومدير مزرعة قصب السكر عند حدوث الخسارة في دوار نغيبيك، قرية بانغوان، قضاء كدونغوارو، محافظة تولونغاونغ. (٣) لمعرفة ما إذا وجدت عقبات تواجه تنفيذ الاتفاق المتعلق بتقاسم الأرباح في مزارع قصب السكر بدوار نغيبيك، قرية بانغوان، قضاء كدونغوارو، محافظة تولونغاونغ.

المنهج البحثي الذي استخدمه الباحث هو المنهج الكيفي (النوعي)، مع استخدام نمط البحث الوصفي. وأما نقيته جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث فتتضمن المراقبة، والمقابلة، والتوثيق.

تظهر نتائج هذا البحث ما يلي: (١) يُنقذ عقد المزارعة عن طريق التشاور الشفهي بين صاحب الأرض ومدير مزرعة قصب السكر، دون وجود عقد مكتوب، ولكن عدم وضوح نسبة المقاسمة منذ البداية يجعل هذا العقد غير مطابق تماماً للشريعة الإسلامية. (٢) تم تقاسم المحصول بعد الحصاد على أساس التشاور، دون نسبة ثابتة، ولم يحدث خسارة في السابق. ولكن عدم وجود قواعد مكتوبة حول الخسارة قد يشكل نقطة ضعف في العقد في المستقبل. (٣) يسهل الاتفاق في الشراكة بسلاسة ودون نزاع، مع تعاون ودي، وتكمن العقبات في الأحوال الجوية والأفات الزراعية. ولكن تم الاتفاق على أنه في حال ظهور المشكلات، فالحل يكون عن طريق التشاور وفقاً لقيم الأسرة ومبادئ الإسلام.